

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya bahasa adalah alat yang berfungsi untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: menyimak (mendengar), berbicara, membaca, dan menulis, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik itu SD, SMP, maupun SMA pada mempunyai maksud dan tujuan yang sama yang mengembangkan keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut.

Keterampilan berbicara perlu dimiliki oleh setiap orang, khususnya siswa. Berbicara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam menuntut ilmu. Semua pelajaran di sekolah pasti memanfaatkan kegiatan berbicara sebagai sarana transfer dari guru ke siswa. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain. Dengan kata lain, dalam kehidupan sehari-hari siswa melakukan dan dihadapkan pada kegiatan berbicara. Namun, faktanya menunjukkan bahwa kompetensi pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 08 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pada saat wawancara dengan guru kelas IV SDN 08 Blangkejeren yakni ibu Aida pada tanggal 7 Maret 2022, hasil wawancara terdapatnya permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara, dikatakan bahwa kurangnya waktu pembelajaran bahasa Indonesia jika digunakan untuk melakukan praktik berbicara siswa yang pada umumnya dipraktikkan secara individu, pada umumnya siswa merasa takut dan malu saat ditugaskan untuk tampil berbicara di depan teman-temannya. Dengan keterbatasan sumber belajar sehingga kurangnya minat siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 7 Maret 2022 diantaranya: (1) Sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara rendah. (2) Siswa kurang terampil (3) Pembelajaran berbicara yang dilakukan guru dapat dikatakan masih sederhana atau konvensional, karena guru hanya menggunakan buku tema 6. Variasi guru mengajar dengan tanya jawab, dan membuat siswa menjadi bosan. (4) Guru tidak menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sehingga kreatifitas siswa tidak terpancing dalam proses pembelajaran. Banyak yang tidak aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disaat guru menjelaskan pembelajaran banyak siswa yang sibuk dengan temannya dan tidak memperhatikan guru disaat menjelaskan pembelajaran. Sebagian siswa senang belajar Bahasa Indonesia tetapi karena kurangnya sumber belajar menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai PH (Penilaian Harian) Tema 6 Subtema 1 Pada Semester Genal Kelas IV SDN 08 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun Ajaran 2022/2023.

Kelas	Jumlah	Nilai rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak tuntas
IV	20	66,35	70	8	12

Sumber: Guru Kelas IV SDN 08 Blangekejeren Kabupaten Gayo Lues

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil nilai keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 08 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Dari 20 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (40%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (60%). Batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah SDN 08 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues untuk keterampilan berbicara adalah 70.

Dari fakta dan kondisi yang demikian ini salah satu dari penyelesaian untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan mengembangkan suatu

model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar-mengajar dengan cara mendiskusikan masalah dengan teman-temannya, mempunyai keberanian menyampaikan ide atau gagasan dan mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya.

Salah satu pengembangan model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Lie (2008: 12) menyebutkan pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan belajar bersama seperti ini dapat memicu belajar aktif. Diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat terjadi aktivitas siswa yaitu siswa mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami. Selain itu diharapkan bila mampu berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar dengan demikian penggunaan keterampilan-keterampilan kooperatif menjadi semakin penting.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dikembangkan agar dapat membangun kelas sebagai komunitas belajar yang menghargai semua kemampuan siswa. Dalam model pembelajaran ini siswa secara individual berkembang dan berbagi kemampuan dalam berbagai aspek kerja yang berbeda. Selama pelaksanaan tipe *jigsaw*, siswa dituntut untuk menjadi aktif sedangkan guru tidak banyak menjelaskan materi kepada siswa sebagaimana yang terjadi dalam proses belajar mengajar metode konvensional. Dalam model pembelajaran ini siswa secara individual berkembang dan berbagi kemampuan dalam berbagai aspek kerja yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti terhadap permasalahan ini dengan merumuskan judul sebagai berikut: “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Kelas IV SDN 08 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh”. Pada KD 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, Indikator 3.6.1 Mengidentifikasi dan

memahami ciri-ciri puisi dengan intonasi, dan ekspresi yang benar. 3.6.2 Menjelaskan isi dan amanat puisi dengan baik dan benar. 3.6.3 Mengetahui dan memahami cara membuat puisi dengan benar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD N 08 Blangkejren Kabupaten Gayo Lues diantaranya:

- 1) Rendahnya nilai keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 08 Blangkejren.
- 2) Siswa kurang aktif dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.
- 3) Kurangnya sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara.
- 4) Siswa kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut terdapat sejumlah permasalahan atau faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini akan dibatasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Tema 6 Cita-citaku, Sub Tema 1 Aku dan Cita-citaku, Pembelajaran 1, pada KD 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, Indikator 3.6.1 Mengidentifikasi dan memahami ciri-ciri puisi dengan intonasi, dan ekspresi yang benar. 3.6.2 Menjelaskan isi dan amanat puisi dengan baik dan benar. 3.6.3 Mengetahui dan memahami cara membuat puisi dengan benar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, meningkatkan Keterampilan berbicara kelas IV SDN 08 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues tahun 2021/2022 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, peneliti dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang objek yang diteliti. Tujuan penelitian ini ialah “Untuk mengetahui hasil model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, meningkatkan keterampilan berbicara pada kelas IV SDN 08 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues tahun 2021/2022”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran yang lebih menyenangkan.

- 2) Sebagai bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai kondisi siswa.

2. Bagi Siswa

- 1) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran keterampilan berbicara sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar.
- 2) Meningkatkan kemampuan yang siswa dalam memahami materi keterampilan berbicara.

3. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai inovasi pembelajaran yang dilaksanakan guru.
- 2) Hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk perbaikan pada proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti lain

- 1) Berbagi wawasan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- 2) Berbagi pengalaman dalam melakukan penelitian, terutama penelitian tindakan kelas yang berguna untuk pembelajaran selanjutnya

